

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting yaitu untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perkembangan negara di segala bidang. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk kedepannya. Mengajar adalah kegiatan – kegiatan membuat siswa belajar. Belajar adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman (Depdiknas, 2003:8) (dalam Main Sufanti, 2010:29).

Proses belajar mengajar ialah kegiatan yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas baik itu formal maupun non formal. Dalam proses belajar mengajar harus ada interaksi antara guru dan siswa yang komunikatif serta ada pihak – pihak lain yang mendukung. Guru sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa sebagai objek yang dibimbing, dibina, diarahkan dan diawasi agar menjadi generasi atau bibit yang berkualitas. Berkualitas baik untuk diri sendiri, orang tua, orang lain bahkan untuk memajukan bangsa dan negara.

Disini guru tidak hanya sebagai fasilitator dan motivator, peran guru masih bisa berkembang. Guru memegang peran penting yaitu tidak hanya sebagai penyampai materi tapi bisa sebagai sumber informasi. Disisi lain, siswa sekarang diwajibkan dan diajarkan untuk lebih aktif mencari informasi

atau sumber belajar lainnya yang efektif dan edukatif serta berbau teknologi. Dengan perkembangan dunia informasi maka siswa haruslah lebih aktif dan kritis dalam mengambil mana yang perlu dan mana yang dibuang.

Dalam kegiatan belajar mengajar ini kekompakkan antara guru dan siswa diuji. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa merupakan salah satu kunci agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan tercapai semaksimal mungkin. Guru sebisa mungkin paham akan karakter – karakter siswanya dan pandai – pandai dalam menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi yang disampaikan.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya guru, siswa, materi (bahan ajar) dan lingkungan sekolah. Faktor guru, dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru secara langsung sangat mempengaruhi, mengarahkan, membina, memotivasi siswa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Untuk mengatasi masalah, tersebut guru harus sebisa mungkin mampu mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Secara penguasaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik siswa serta pemahaman materi secara luas dan mendalam. Wawasan luas juga merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Faktor siswa, di kelas siswa adalah objek utama atau aktor utama dalam pendidikan yang harus dibina, diawasi dan diajarkan mengenai materi – materi yang sesuai dengan SK dan KD yang telah ada. Kemampuan siswa diasah agar siswa menjadi generasi yang benar – benar tangguh dan mampu

meningkatkan kemajuan bangsa. Segala kemampuan siswa yang ada sebisa mungkin harus diasah agar apa yang dicita – citakan siswa mampu tercapai.

Faktor materi dan lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung yang memiliki pengaruh cukup besar. Walaupun hanya faktor pendukung tetapi sangat mempengaruhi dalam tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Faktor lain seperti halnya komunikasi, media, sumber buku, sumber teknologi (internet), dll.

Pada hakikatnya komunikasi merupakan cara atau proses yang menggunakan bahasa secara baik dan benar, karena tanpa adanya komunikasi tidak akan terjadinya tukar menukar informasi atau wawasan yang berguna. Komunikasi merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Selain itu bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, bahasa negara. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pelajaran bahasa, bahwa belajar Bahasa adalah belajar berkomunikasi dan

belajar sastra adalah menghargai manusia dan nilai – nilai kemanusiaannya (Depdiknas, 2002:2).

Menurut Main Sufanti (2010: 13-14) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek – aspek : (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (BNSP, 2006a; 2006b; 2006c). Komponen kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan memanfaatkan empat aspek berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan materi nonsastra. Komponen kemampuan bersastra adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis karya sastra. Dalam pelaksanaan pengajarannya, guru seyogyanya selalu memperhatikan prinsip pembelajaran yang disarankan kurikulum yang terkenal dengan nama PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Sekarang ini, minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami penurunan karena siswa menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia itu tidak menarik dan membosankan. Mungkin guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Serta dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kurang variatif dan metode yang diterapkan tidak sesuai dengan materi. Saat siswa di kelas siswa hanya mendengarkan dan ada juga yang sibuk sendiri tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan kemampuan siswa yang tidak berkembang dengan semaksimal mungkin. Dari kemampuan (keterampilan) menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif didalam kelas. Ruang kelas yang sempit sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar siswa kurang

percaya diri dalam menampilkan kemampuan dalam berbicara yang baik, benar dan sopan.

Dari hasil observasi peneliti di kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam keterampilan berbicara. Dari 31 siswa terdapat 64,52% (20 siswa) yang belum memenuhi KKM atau kurang aktif berbicara dan sulit untuk mengutarakan pendapat secara lisan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan 11 siswa (35,48%) yang sudah memenuhi KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau batas tuntas yang ditetapkan di SDN Kateguhan 02 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 68. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa atau rata – rata nilai siswa masih rendah karena masih dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor seperti adanya siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat kurang. Saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah variatif dan media pembelajaran yang kurang menarik. Siswa belum diajak secara aktif untuk menunjukkan keterampilan berbicaranya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak SD sampai dengan perguruan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD mendapat alokasi waktu 6 jam per minggu. Mata pelajaran ini sangat penting maka haruslah diajarkan di sekolah. Bahasa memiliki peran yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan

emosional peserta didik dan merupakan penunjang (faktor) keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran sastra dalam Bahasa Indonesia meliputi aktivitas, perilaku & keterampilan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat kompleks karena semua aspek dipelajari dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas maka dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MELALUI METODE SOSIODRAMA DI SDN KATEGUHAN 02 TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kurang tepatnya guru menggunakan metode dalam menyampaikan materi.
4. Siswa kurang aktif dalam berbicara, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan siswa banyak yang tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar.
5. Hasil belajar kurang memuaskan dan masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

6. Guru belum menggunakan *Metode Sociodrama*.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih efektif, efisien, lebih terarah dan dapat dikaji maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada hal – hal berikut :

1. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo.
2. Proses pembelajaran menggunakan *Metode Sociodrama* untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan *Metode Sociodrama* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo?
2. Apakah dengan penerapan *Metode Sociodrama* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo melalui *Metode Sosiodrama*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo melalui *Metode Sosiodrama*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa
  - a. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui *Metode Sosiodrama*.
  - b. Meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks bacaan, cerita dan naskah (karakter, tokoh).
  - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam keberanian untuk mengemukakan pendapat di khalayak umum (publik).
2. Guru
  - a. Sebagai referensi guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui *Metode Sosiodrama*.



- b. Mendapatkan pengetahuan baru tentang *Metode Sosiodrama* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Sekolah
- a. Dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran di sekolah untuk menggunakan *Metode Sosiodrama* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
  - b. Memberikan referensi guru untuk mengoptimalkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.